
Pola Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah

Mohamad Abdul Azis – Ulumiatul Fawaida

azistuban01@gmail.com - ulumiatulfawaida97@gmail.com

Affiliation:

*STAI Attanwir Bojonegoro,
Indonesia*

Corresponding Author:

Azistuban01@gmail.com

Article History:

Submitted: 08-07-2021

Revised: -

Accepted: 11-07-2021

**Copyright © 2021 by the
Author(s)**

Publisher: Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam, Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Attanwir Bojonegoro
Jawa Timur - Indonesia

Abstrak: Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, pendidikan di lingkungan keluarga terjadi sejak anak lahir, bahkan setelah anak dewasa pun orangtua masih berhak memberikan pendidikan kepada anaknya. Tetapi saat ini banyak orang tua yang lupa dan menyerahkan tanggung jawab mendidik anaknya hanya kepada sekolah atau guru. padahal sekolah atau guru hanya sebatas membantu orang tua dalam mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Orang tua banyak disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga pola intensitas komunikasi orang tua dengan anak pun berkurang, semestinya anak bisa berbagi informasi dan masalah mereka pada orangtua tetapi intensitas komunikasi jadi berkurang atau bahkan tidak ada. Padahal disini lain pola intensitas komunikasi merupakan tingkat kedalaman penyampaian pesan dari individu sebagai anggota keluarga kepada yang lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar Pola Intensitas Komunikasi Antara Orang tua dan Anak terhadap perkembangan



Sosial Anak Usia Prasekolah, dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan memakai teknik korelasi sebab akibat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Terhadap Perkembangan Soasial Anak Usia Prasekolah. Sebab seorang anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang tinggi tingkat pola intensitas komunikasinya maka akan memiliki perkembangan sosial yang baik pula.

Kata Kunci: Pola Intensitas, Komunikasi Orang Tua dan Anak, Perkembangan Sosial, Anak Usia Prasekolah

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya (Joseph, 2009). Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan pada hubungan antar manusia. Bahasa memiliki peranan penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik dan sesuai dengan tahapannya akan memudahkan untuk bersosialisasi dan mandiri dalam menyelesaikan kegiatan *practical life*. Kemampuan berbahasa anak dapat distimulasi dan dioptimalkan dengan menggunakan berbagai metode. Antara lain dengan metode bercerita, tanya-jawab, kunjungan wisata dan bermain peran (Zahro, 2018).

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orangtua. Anak membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini, orang yang paling utama dan pertama bertanggungjawab adalah orangtua (Dwi, 2012). Di dalam sebuah keluarga, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan dorongan dari orangtua. Setiap anggota keluarga harus saling menghormati, saling memperhatikan dan saling memberi tanpa harus diminta, dan juga setiap masalah harus dihadapi dan



diupayakan untuk kemudian dipecahkan bersama, serta memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Peran orangtua atau keluarga sangat penting untuk mengembangkan peran sosial anak, salah satunya dalam memberikan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi sehingga menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orangtua ataupun guru untuk mengembangkan kemampuan sosial emosi anak adalah dengan melatih keterampilan sosial sejak dini. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan untuk memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan dengan nilai dan norma di sosial atau perilaku prososial (Zahro, 2018).

Menurut Hodijah (dalam Djamarah, 2004) Pola intensitas komunikasi merupakan tingkat kedalaman penyampaian pesan dari individu sebagai anggota keluarga kepada yang lainnya (Syaiful, 2004). Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan karena pendidikan dilingkungan keluarga terjadi sejak anak lahir, bahkan setelah anak dewasa pun orangtua masih berhak memberikan nasehat kepada anaknya. Tetapi saat ini banyak orangtua yang lupa dan menyerahkan tanggung jawab mendidik anaknya hanya kepada sekolah atau guru padahal sekolah atau guru hanya sebatas membantu orangtua dalam mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Orangtua banyak disibukan dengan pekerjaan mereka dan waktu kerja orangtua yang menyita banyak waktu sehingga pola intensitas komunikasi orangtua dengan anak pun berkurang dimana anak bisa berbagi informasi dan masalah mereka pada orangtua jadi berkurang atau bahkan tidak ada.

Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah merupakan konteks sosial pertamakali untuk anak, ketika anak berada dalam lingkungan keluarga anak akan menemukan sosial orangtua yang berbeda-beda. Perbedaan cara orangtua berinteraksi inilah harus

disamakan dalam mendidik anak jika sama-sama menginginkan pendapat masing-masing maka tidak menemukan jalan keluar tentang bagaimana menerapkan sosial yang baik untuk anak usia prasekolah dalam melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya (Yoedirnawati & Maemunah, 2016).

Pada kehidupan sosial, perilaku manusia cenderung mengalami perubahan sesuai dengan situasi, pengalaman dan perkembangan yang dialami. Begitu pula yang terjadi pada masa anak-anak awal. Pada usia dua hingga sekitar tujuh tahun anak mulai belajar untuk mengembangkan penyesuaian sosialnya (Zahro, 2018).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat, yaitu antara variabel pertama dengan variabel kedua saling mempengaruhi (Ali & Maman, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pola Pola intensitas Komunikasi Orangtua dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak usia prasekolah. Adapun jumlah Populasi dan Sample pada penelien ini adalah seluruh wali anak di TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro sebanyak 30 orang, Dengan menggunakan teknik *Total Sampling* atau Sampel Jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan uji validitas skala pola pola intensitas komunikasi orangtua dan anak dapat diketahui bahwa dari 60 item yang diujicobakan, ada 9 item yang dinyatakan gugur. Sedangkan hasil uji validitas skala perkembangan sosial dapat diketahui bahwa dari 60 item yang diujicobakan, terdapat 12 item dinyatakan gugur, dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30, sehingga pada $df = n - 2$ ($30 - 2$) = 28, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Sedangkan dari uji reliabilitas skala pola intensitas komunikasi orangtua dan anak menunjukkan hasil sebesar 0,949 dan skala perkembangan sosial sebesar 0,960. Dengan demikian skala pola



intensitas komunikasi orangtua dan anak dan skala perkembangan sosial dianggap dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Kemudian nilai korelasi antara variabel pola intensitas komunikasi orangtua dan anak dengan perkembangan sosial adalah sebesar 0,753. Nilai korelasi ini tergolong kuat, karena nilai 0,753 terdapat pada ring interpretasi koefisien korelasi antara 0,60 sampai dengan 0,799. Korelasinya memiliki nilai yang positif, Dalam hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel pola intensitas komunikasi orangtua dan anak (X) dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (Y).

Kategorisasi Pola Pola intensitas Komunikasi Orang tua dan Anak TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro

1) Kategori Tinggi

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi keatas ($> M + 1 SD$).

2) Kategori Sedang

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - 1 SD$ sampai $M + 1 SD$).

3) Kategori Rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi keatas ($< M - 1 SD$) (Arikunto, 2006).

Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > M + (1 SD) \\ &= > 227 + (1 \cdot 36) \\ &= > 263 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori sedang} = (M - (1 SD)) (M + (1 SD))$$

$$= (227 - (1 \cdot 36)) (227 + (1 \cdot 36))$$

= antara 191 sampai 263

Kategori rendah

$$= < M - (1 \cdot SD)$$

$$= < 227 - (1 \cdot 36)$$

$$= < 191$$

Kategori	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	263 keatas	4	13%
Sedang	191 sampai 263	21	70%
Rendah	191 kebawah	5	17%
Jumlah		30	100%

Tabel Kategori Pola Pola intensitas Komunikasi Orangtua dan Anak

Berdasarkan kategori pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Pola pola intensitas komunikasi orangtua dan anak TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro yang berada dalam kategori rendah sebanyak 5 anak (17%), yang berada dalam kategori sedang sebanyak 21 anak (70%) dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 4 anak (13%). Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa Pola Pola intensitas Komunikasi Orangtua Dan Anak TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 21 anak (70%). Gambaran Pola intensitas Komunikasi Orangtua Dan Anak TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro dapat dilihat pada gambar berikut:





Kategorisasi Perkembangan Sosial Anak Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro.

1) Kategori Tinggi

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi keatas ($> M + 1 \text{ SD}$)

2) Kategori Sedang

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - 1 \text{ SD}$ sampai $M + 1 \text{ SD}$)

3) Kategori Rendah

4) Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi keatas ($< M - 1 \text{ SD}$) (Arikunto, 2006).

Berikut perhitungannya: Karegori tinggi = $> M + (1 \cdot \text{SD})$

$$=> 217 + (1 \cdot 24)$$

$$=> 241$$

$$\text{Karegori sedang} = (M - (1 \text{ SD})) (M + (1 \text{ SD}))$$

$$= (217 - (1 \cdot 24)) (217 + (1 \cdot 24))$$

$$=$$

antara 193
sampai 241

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < M - (1 \cdot SD) \\ &= < 217 - (1 \cdot 24) \\ &= < 193 \end{aligned}$$

Kategori	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	241 keatas	3	10%
Sedang	193 sampai 241	21	70%
Rendah	193 kebawah	6	20%
Jumlah		30	100%

Tabel Kategori Perkembangan Sosial

Berdasarkan kategori pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa Perkembangan Sosial Anak TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro yang berada dalam kategori rendah sebanyak 6 anak (20%), berada dalam kategorisedang sebanyak 21 anak (70%) dan berada dalam kategori tinggi sebanyak 3 anak (10%). Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa Perkembangan Sosial Anak TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 21 anak (70%).



Rincian Kategorisasi Pola intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dan Perkembangan Sosial:

Respon den	Skor Pola Intensitas Komunik asi Orang tua dan Anak	Kategori Pola intensitas Komunikasi Orangtua dan Anak	Skor Perkemb angan Sosial	Kategori Perkemb angan Sosial
1	243	Sedang	232	Sedang
2	227	Sedang	193	Rendah
3	256	Sedang	229	Sedang
4	256	Sedang	229	Sedang
5	178	Rendah	181	Rendah
6	238	Sedang	213	Sedang
7	240	Sedang	221	Sedang
8	232	Sedang	226	Sedang
9	168	Rendah	212	Sedang
10	194	Sedang	239	Sedang
11	247	Sedang	234	Sedang
12	241	Sedang	225	Sedang
13	181	Sedang	187	Rendah
14	231	Sedang	213	Sedang
15	151	Rendah	159	Rendah
16	197	Sedang	160	Rendah
17	226	Sedang	245	Tinggi
18	169	Rendah	197	Sedang

Setelah diketahui korelasinya maka selanjutnya adalah uji signifikansi yang berfungsi untuk mengetahui makna hubungan variabel Pola Pola intensitas Komunikasi Orangtua Dan Anak (X) dan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (Y), maka hasil korelasi tersebut di atas diuji dengan menggunakan uji signifikansi dengan rumus:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, $dk = n-2 = 30-2 = 28$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04841$. Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau $6,05 > 2,04841$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Pola Pola intensitas Komunikasi Orang tua Dan Anak Dengan Perkembangan Sosial Usia Prasekolah di Anak TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Guru Agupta Prahari sih Kusuma, S. Pd¹¹ dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kesehariannya Perkembangan sosial Anak-anak sudah baik ini terbukti dengan sikap anak yang tidak suka menyendiri anak lebih suka bermain bersama dengan temannya, timbulnya sikap kerja sama antar teman, selain itu timbulnya sikap mau berbagi antara satu anak dengan anak yang lain seperti mau berbagi mainan, makanan dan pensil warna dengan temannya. Perkembangan sosial yang baik pada anak usia prasekolah TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro disebabkan karena pola pola intensitas komunikasi orang tua dan anak terjalin baik, komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang dan terbuka karena anak mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Selain hal tersebut di atas, penyebab efektifnya perkembangan sosial anak karena usia anak, posisi anak dalam keluarga, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi, pendidikan dan kepribadian anak.

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh orangtua maupun guru



untuk mengembangkan aspek sosio-emosional anak yakni dengan melatih keterampilan empati sejak dini. Penguasaan keterampilan empati dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah agresifitas pada anak, yang mana agresifitas ini merupakan salah satu gejala perkembangan sosio-emosional yang kurang optimal (Zahro, 2017).

Berdasarkan hasil tersebut di atas berarti mendukung asumsi peneliti bahwa apabila orangtua memberikan perhatiannya kepada anak dan komunikasi orangtua dan anak terjalin baik maka anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat penting. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan sosial anak. Karena pada dasarnya rumah merupakan “tempat belajar” bagi keterampilan sosial, jika anak mempunyai hubungan sosial yang memuaskan dengan anggota keluarga, maka mereka dapat menikmati sepenuhnya hubungan sosial dengan orang-orang diluar rumah, mengembangkan sikap sehat terhadap orang lain, dan belajar berfungsi dengan sukses di dalam kelompok teman sebaya.

Penutup

Hubungan antara pola pola intensitas komunikasi orangtua dan anak dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro memiliki korelasi positif. Seorang anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang tinggi tingkat pola intensitas komunikasinya maka akan memiliki perkembangan sosial yang baik. Karena jika lingkungan keluarga memupuk perkembangan sikap sosial yang baik, maka kemungkinan besar anak akan menjadi orang yang memiliki kepribadian sosial yang baik pula. Selain itu Anak yang tinggi tingkat perkembangan sosialnya akan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan cara mengeluarkan potensi yang dimilikinya.

Daftar Pustaka



- Devito, Joseph. 2009. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma PublishingPersada
- Djamarah, Syaiful B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, D Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sireger, Sofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sinaga, Enni U., Muhariati, Metty., & Kenty. 2010. Hubungan Pola intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. 12 (1): 2.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- IF, Zahro. (2018). Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Dengan Teknik *Islamic Storytelling Finger Doll*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 80-95. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.43>
- IF, Zahro. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 12-24, <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.212>
- IF, Zahro. (2017). Pengaruh Pelatihan Empati melalui Kartu Ekspresi Emosi terhadap Perilaku Menolong dan Perilaku



Agresif pada Anak Prasekolah. 1(1), 1-13,
<https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.1>

Muhidin, Sambas Ali & Abdurahman, Maman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

Ningsih, Dwi S. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD*. 12 (1): 3-4

Sari, Febi P. 2017. *Pengaruh Pola intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Sikap Sosial Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lampung.

Wina, L., Yuedirawati, A., & Maemunah, N. E. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tuadengan Perkembangan Sosial anak usia Prasekolah. *Jurnal psikologi*, 1 (1): 164.